

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK BCA Tbk**

Oleh :

**ALYA MASWANGI
NIM : E21. 19. 218**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BCA Tbk

Oleh

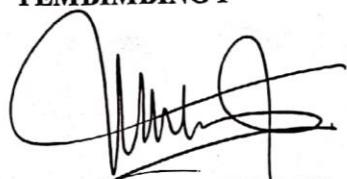
ALYA MASWANGI

E2119218

S K R I P S I

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dan telah disetujui
oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juni 2022

PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE., MM
NIDN.0920057402

PEMBIMBING II



SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si
NIDN.0921099004

HALAMAN PERSETUJUAN

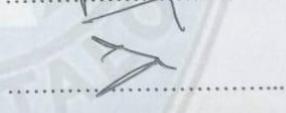
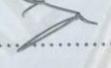
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK BCA Tbk**

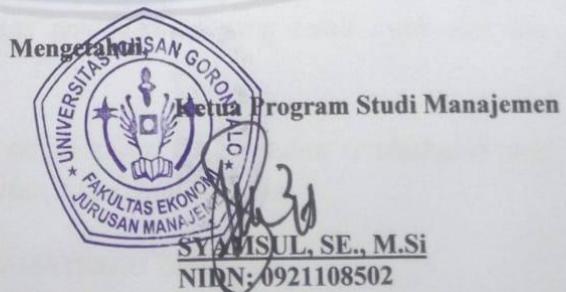
OLEH:

ALYA MASWANGI

E2119218

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sulaiman, SE., MM :
(Ketua Penguji) 
2. Sri Dayani Ismail, SE., MM :
(Anggota Penguji) 
3. Tamsir, SE., MM :
(Anggota Penguji) 
4. Muhammad Anas, SE., MM :
(Pembimbing Utama) 
5. Sulerski Monoarfa, S.Pd., M.Si :
(Pembimbing Pendamping) 



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“kerja keras,upaya dan ketekunan adalah kunci besar meraih kesuksesan mu “
(Alya :22)

“jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih,sebab kamu paling tinggi derajat
nya jika kamu beriman.”
(Q.S Ali Imran : 139)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah berkat Rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini saya dapat
menyelesaiannya dengan baik walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan
sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.terima kasih atas
semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

Teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya.dan terimakasih atas
dukungan,kebaikan,perhatian,dan kebijaksanaan.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAH ILMU
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Alya Maswangi
NIM: E2119218

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BCA Tbk”, sesuai yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- DR. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
- Bapak DR. Abdul Gaffar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo,
- Bapak DR.Musafir, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen
- Bapak Muhammad Anas, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Sulerski Monoarfa, S, Pd, M. Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Muhammad Fuad Alamsyah, SE, M. Sc selaku pengelola PT Galeri BEI Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan izin penelitian
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini

- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan pengaji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan.

Gorontalo.....2022

ALYA MASWANGI
NIM : E21. 19. 218

ABSTRACT

ALYA MASWANGI. E2119218. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT BANK BCA TBK

In general, banking companies have a very vital role in the economic development of a country. This study aims to determine the financial performance of PT Bank BCA Tbk. To meet the aim, this study employs the analysis tool consisting of capital ratios, liquidity ratios, and profitability ratios. The results of the study show that the capital ratio, in this case, the Capital Adequacy Ratio indicates a decrease within the 2020-2021 period. The liquidity ratio is in the form of the Loan to Deposit Ratio shows a fluctuation within the 2020-2021 period. The Return on Assets Ratio performs a decrease and the ratio of operating expenses to operating income also indicates a decrease within the 2020-2021 period. It indicates a decline occurred due to the Covid-19 outbreak around the period.

Keywords: capital ratio, liquidity ratio, profitability ratio

ABSTRAK

Alya Maswangi, E21. 19. 218, Analisis kinerja keuangan pada PT Bank BCA Tbk

Secara umum perusahaan perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Tujuan dilakukannya penlitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk dengan menggunakan alat analisis rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan dalam hal ini *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2020 – 2021, rasio likuiditas berupa *loan to deposit ratio* berfluktuasi dari tahun 2020 – 2021 sedangkan rasio *Return On Asset* mengalami penurunan dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional juga mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021, penurunan ini terjadi karena adanya wabah Covid-19 yang terjadi pada tahun tersebut.

Kata kunci : Rasio Permodalan, Likuiditas dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Maksud Penelitian.....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	10

2.2. Pengertian Bank.....	11
2.3. Jenis Bank.....	15
2.4. Pengertian Kinerja Keuangan Bank	18
2.5. Analisa Rasio Keuangan Perbankan	19
2.6. Kerangka Pikir.....	25
2.7. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Obyek Penelitian.....	26
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Metode Analisis	27
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	28
4.1.1 Sejarah Singkat PT Bank BCA Tbk.....	28
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank BCA Tbk.....	29
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bank BCA Tbk.....	30
4.2. Hasil Penelitian.....	31
4.3. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Operasional variabel.....	30
Tabel 4.1 Data-data <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT Bank BCA Tbk	
Tahun 2019-2021 (Disajikan dalam Rupiah).....	32
Tabel 4.2 Data-data <i>loan to deposit ratio</i> PT Bank BCA Tbk Tahun	
2019-2021 (Disajikan dalam Rupiah).....	34
Tabel 4.3 Data-data <i>Return On Asset</i> PT Bank BCA Tbk Tahun	
2019-2021 (Disajikan dalam Rupiah).....	37
Tabel 4.4 Data-data BOPO PT Bank BCA Tbk Tahun 2019-2021	
(Disajikan dalam Rupiah).....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu menginginkan agar dapat beroperasi dengan lancar dan mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Hal ini merupakan suatu keharusan dan upaya perusahaan mempertahankan kontinuitasnya dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam hal ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yaitu Bank. Oleh karena itu, pihak yang paling berkompeten dengan kegiatan sehari-hari perusahaan dan yang bertanggungjawab terhadap perencanaan jangka panjang adalah manajemen perusahaan, baik yang terdiri dari manajer profesional maupun yang terdiri dari pemilik merangkap manajer. Para manajer bertanggung jawab terhadap efisiensi rentabilitas jangka pendek dan jangka panjang, kegiatan perusahaan dan pemanfaatan modal serta sumber-sumber ekonomi lainnya di dalam pengelolaan perusahaan.

Secara umum perusahaan perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Sasaran perusahaan perbankan pada hakikatnya memiliki dua skema penting dalam pembangunan perekonomian, ialah sebagai agen sistem dan alat pemenuhan yang mudah untuk pengguna. Guna mewujudkan keinginannya, bank menyiapkan uang kas, simpanan, dan menyiapkan pembayaran secara elektronik. Tabungan ialah penghasilan masyarakat yang belum dipergunakan dan disimpan sebagai persediaan untuk menjaga jaga kebutuhan dalam waktu yang tidak lama.

Sebagaimana Undang-Undang Nomor. 10 tahun 1998 mengamanatkan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Kasmir (2002 : 2) mengemukakan bahwa pengertian institusi financial secara menyeluruh ialah masing-masing korporasi yang berkiprah di bidang finansial, mengumpulkan uang, mendistribusikan uang, maupun dilakukan secara bersama. Artinya agenda yang dilaksanakan oleh institusi finansial tetap berkaitan dengan bidang finansial, apakah peranannya mengumpulkan anggaran atau mendistribusikan anggaran atau dilaksanakan secara bersama, mengumpulkan dan mendistribusikan anggaran. Atau bisa juga disebut dengan *money changer*.

Peran perbankan tersebut merupakan peranan yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya uang sebagai alat penyediaan pembayaran yang sah dan alat pembayaran yang efisien, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu yang cukup lama. Peranannya menghimpun dana inilah bank akan mendapatkan laba dari pengurangan biaya beli (bunga simpanan) dengan bea jual (bunga simpanan). Di samping itu aktivitas bank yang lain misalnya untuk mengumpulkan dana dan mendistribusikannya kepada pihak yang membutuhkan dana serta jasa-jasa lainnya. Aktivitas tersebut diperuntukkan dalam mempercepat aktivitas mengumpulkan

dan mendistribusikannya, maka dari itu kita dapat mengetahui performa korporasi yang bersangkutan.

Perbankan di Indonesia memiliki tujuan guna menyokong manifestasi pembangunan nasional demi tercapainya keseimbangan, perkembangan ekonomi, dan kemaslahatan masyarakat. Atas dasar perihal yang diinginkan itu, perbankan Indonesia wajib melakukan perannya dengan baik berdasarkan demokrasi ekonomi Pancasila yang tertuang dalam Undang-undang perbankan.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya selalu menghadapi masalah-masalah yang rumit. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pimpinan adalah menyediakan modal kerja kepada nasabah yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja itu sendiri bersumber dari modal sendiri atau dikenal modal dalam perusahaan dengan modal pinjaman atau modal eksternal yang diperoleh perusahaan dari pihak luar dalam hal ini para nasabah yang menimpan dananya di Bank atau melakukan pinjaman di Bank Indonesia.

Perihal mengatur persoalan finansial perusahaan alangkah baiknya memperhatikan empat rasio utama yaitu rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Setiap korporasi mengharapkan agar potensi yang terdapat dalam korporasi utamanya yang mengangkut sumber daya dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban yang mendesak, serta harus membayar hutangnya sebelum jatuh tempo. Tentu semua ini tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan ini adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

Dari pernyataan di atas, hal tersebut merupakan bagian dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sawir (2015:58) bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tentunya mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Sementara Fahmi (2018 : 142) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu aturan-aturan yang dilaksanakan dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu korporasi menjadi perihal penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang bisa diketahui berdasarkan analisis tentang rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Begitu pentingnya keberadaan perbankan sebagai wadah dalam hal menghimpun dana konsumen dan memberikan hutang terhadap orang yang sedang memerlukan anggaran, dengan ini perbankan mengembangkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Apabila hal ini berlangsung efektif, ekonomi suatu bangsa akan berkembang. Jika arus dana tersebut tidak ada, maka dana yang dimiliki seseorang hanya akan berdiam disaku, masyarakat tak bisa medapatkan pinjaman dan bisnis tidak dapat kembangkan karena tidak mendapatkan sokongan anggaran.

Arus dana bank tersebut dalam hal ini *cash in flow* atau *cash out flow* dapat diketahui melalui laporan keuangan, baik laporan keuangan berupa laba rugi, neraca maupun laporan perubahan modal. Laporan keuangan tersebut disajikan dalam setiap tahunnya oleh pihak perusahaan dan akan dianalisis oleh pihak yang berkepentingan dan juga sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap penggunaan anggaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Laporan keuangan tersebut harus dibuat dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur di Indonesia antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan terbuka dan yang mengatur mengenai tanggungjawab Direksi atas laporan keuangan dan juga peraturan Otoritas Jasa keuangan yang terkait sehingga perkembangan kinerja keuangan sebuah korporasi dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan dari waktu ke waktu.

Pertanggungjawaban atas keuangan adalah pencapaian akhir dari sebuah proses pencatatan atas penggunaan keuangan pada satu masa tertentu yang dihasilkan dari pengumpulan data-data keuangan yang tertuang dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan di negara tersebut, dan atas dasar pertanggungjawaban terhadap keuangan tersebut maka dapat dilihat posisi anggaran yang dimiliki suatu korporasi setelah dilakukan analisa terhadap laporan keuangannya.

Hasil analisis dari pertanggungjawaban atas laporan keuangan tersebut, sehingga seorang manajer dapat melihat kondisi dan perkembangan dana yang dimiliki oleh sebuah korporasi dari masa ke masa yang sedang berjalan , dengan menganalisa data dana yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya, maka dapat dilihat apa yang menjadi titik lemah perusahaan tersebut dan mana yang dianggap cukup baik. Hasil dari analisa yang telah dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap perbaikan perencanaan dan penyusunan aturan yang akan dibuat oleh perusahaan di masa mendatang.

Menurut Djarwonto (2011), bahwa menganalisa laporan keuangan meliputi penulusuran terkait korelasi bersumber pada nilai kecenderungan atau trend dalam memahami tentang posisi finansial perolehan aktivitas bisnis dan perkembangan finansial korporasi memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dibuat dengan mengukur korelasi antara unsur-unsur itu dari tahun ketahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Sedangkan analisis perbandingan finansial dibutuhkan untuk pengukuran kinerja yang sudah dilaksanakan perusahaan.

Dari hasil perhitungan dan perkembangan kapasitas keuangan itu, sehingga pemilik usaha akan memilih apakah akan mempertahankan atau akan menjual usahanya. Informasi terkait perkembangan usaha dan berapa persen pencapaian hasil usahanya di masa yang akan datang menjadi satu tolak ukur bagi investor dan calon investor. Sebagai calon pemilik usaha atau investor maka ia sangat mempunyai kepentingan terhadap usaha tersebut, untuk menjadi dasar apakah ia memutuskan untuk menjadi investor atau tidak. Dalam hal ini juga pemerintah berhak menilai dan mengukur kinerja suatu badan usaha sebab suatu badan usaha memiliki fungsi yang strategis untuk peringkatan perekonomian suatu bangsa.

Dalam mengadakan interpretasi dan dalam menganalisa pertanggung jawaban atas anggaran suatu korporasi dibutuhkan takaran atau aturan tertentu. Dalam menganalisa laporan keuangan alat yang digunakan adalah perbandingan atau disebut juga dengan rasio. Rasio dapat diartikan sebagai hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya yang menunjukkan angka dalam sebuah pertanggungjawaban atas keuangan suatu perusahaan. Pertanggungjawaban atas keuangan suatu perusahaan merupakan perihal yang sangat dibutuhkan dalam

menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu korporasi.

Rasio profitabilitas merupakan tujuan yang paling mendasar yang diharapkan oleh perusahaan, rasio profitabilitas juga disebut sebagai rasio laba merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar profit yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi, namun laba yang besar bukan suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang baik, hal ini disebabkan karena bisa jadi biaya yang dikeluarkan juga besar dan sumber dananya bisa saja dari utang atau pinjaman dari pihak eksternal sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar pula, namun demikian pengembalian pinjaman perlu dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk kewajibannya. Dengan demikian, langkah bijak yang dilakukan oleh perusahaan adalah mencari tahu bagaimana perkembangannya dari secara *time series* melalui analisis kinerja keuangan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan. Semakin tinggi efisiensi yang dijalankan perusahaan semakin rendah biaya dan tentunya keuntungan atau laba akan meningkat sehingga efek positif bagi penambahan modal perusahaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang datanya diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun rasio likuiditas yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang biasanya paling lama setahun. Di dalam menganalisis profitabilitas bagi setiap perusahaan didasarkan pada berbagai rasio keuangan yaitu : *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Investment*

(ROI), *Return on Equity* (ROE) dan Rentabilitas Ekonomi. Untuk meningkatkan profitabilitas maka diperlukan peningkatan hasil penjualan dan menurunkan harga pokok penjualan serta menurunkan biaya usaha.

Demikian halnya dengan PT Bank BCATbk sebagai objek penelitian akan dilakukan analisis profitabilitas yang berhubungan dengan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan dan neraca. Bilamana profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan biasanya disebabkan karena tidak efisiennya harga pokok penjualan dan biaya usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **"Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BCA Tbk"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT Bank BCA Tbk berupa rasio permodalan, radio likuiditas dan rasio profitabilitas ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini dilakukan yaitu untuk memperoleh data-data dan informasi tentang kinerja keuangan pada PT Bank BCA Tbk berupa rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian iniyaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk berupa rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan.

1.4. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Investor, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kinerja keuangan yang terjadi pada PT Bank BCA Tbk
2. Perbankan, diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk
3. Akademisi, sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini.
4. Penulis, sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam kelancaran operasi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena segala bentuk aktivitas perusahaan membutuhkan modal atau biaya yang dikelola oleh seorang manajer keuangan.

Pertumbuhanilmu manajemen keuangan terus berlanjut dengan munculnya inovasi baru seperti *leasing* dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal. Perkembangan yang begitu pesat juga disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan lainnya seperti teknologi dan meningkatnya tanggungjawab menejer keuangan.

Sedangkan menurut Atmaja (2008:2), manajemen keuangan merupakan ilmu keuangan yang berkaitan dengan kerja sebuah entitas dari sudut pandang entitas tersebut. Husnan, dkk (2001:4), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Sedangkan Muslich (2003:1), menyatakan bahwa secara umum ilmu menajemen keuangan telah timbul dari suatu studi yang bersifat deskriptif tentang ancangan pengelolaan keuangan fungsional entitas ke arah definisi teoritis perubahan pada lingkup yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidak pastian. Untuk mengenal lebih jauh tentang manajemen keuangan, maka perlu diketahui apa sebenarnya manajemen keuangan tersebut.

Menurut Irawati (2006:1), bahwa definisi manajemen keuangan sebagai satu sistem pada pengaturan aktifitas atau kegiatan-kegiatan keuangan pada suatu perusahaan, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan

pengaturan terhadap proses pergerakan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Rodoni dan Herni Ali (2014:1) mengemukakan bahwa finansial entitas (*corporate finance*) merupakan cakupan/area finansial yang berhubungan dengan investasi yang dilaksanakan oleh korporasi (*capital budgeting*), struktur aktiva korporasi (*capital structur*) atau pendanaan korporasi, dan *net working capital* entitas yang dikelola untuk kebutuhan harian. Semua aktivas tersebut diperuntukkan untuk *added value* sebuah korporasi bagi para pemilik saham (*share holders*).

2.2. Pengertian Bank

Bank merupakan perusahaan jasa yang bertujuan untuk membantu menghubungkan masyarakat dari yang membutuhkan dana pada masyarakat yang memiliki kelebihan dana sehingga bank dapat dikatakan sebagai mediator untuk mempertemukan kedua belah pihak tersebut dan yang diharapkan oleh bank adalah keuntungan bunga. Pada keseharian pembicaraan masyarakat, perbankan dikenal sebagai instansi yang menyediakan jasa penyimpanan, giro dan deposito. Perbankan juga melakukan pemberian pinjaman atau kredit kepada pihak yang membutuhkan. Dari beberapa hal yang bisa dilakukan sebelumnya perbankan juga bisa melakukan berbagai bentuk macam pembayaran, seperti pembayaran air, pajak, uang kuliah, telepon dan banyak pembayaran lainnya.

Menghimpun dana adalah proses mencari dan mengumpulkan uang dari masyarakat. Dengan adanya pengumpulan dana tersebut masyarakat diberikan pilihan untuk memilih jenis simpanan baik itu giro, tabungan, sertifikat deposito

dan deposito berjangka. Dari penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan tersebut, perbankan mengelola kembali dana yang dihimpun tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pada saat pemberian pinjaman kepada masyarakat tersebut pihak perbankan menambahkan beban adminisrasi. Sedangkan bank yang menerapkan prinsip syariah dilakukan pembagian hasil atau penyertaan modal.

Tingkat bunga pinjaman dapat dipengaruhi oleh tingkat bunga simpanan, semakin besar atau semakin tinggi bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan begitu pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana ini merupakan kegiatan utama perbankan.

Dendawijaya (2011 : 25) mengemukakan bahwa bank adalah lembaga usaha keuangan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan *finansial*, deposito, mempersiapkan uang dalam setiap melakukan transaksi penarikan, melaksanakan tagihan-tagihan cek, memberikan kredit serta menginvestasikan kelebihan simpanan yang dimaksud sampai dipergunakan dalam memenuhi pembayaran lagi.

Menurut Kasmir (2008 : 11) bank merupakan lembaga *finansial* yang beraktivitas mengumpulkan uang dari individu lalu mendistribusikan uang yang sudah dikumpulkan tersebut ke individu lainnya serta memberikan jasa-jasa yang lain. Senada dengan yang dikemukakan oleh Kuncoro (2000 : 68) bahwa

perbankan merupakan wadah finansial yang mempunyai tugas utama mengumpulkan uang dan mendistribusikan ke semua individu yang membutuhkannya secara kredit serta menyuguhkan bermacam-macam jasa lain.

Demikian halnya definisi bank yang disampaikan oleh Taswan (2010 : 7) yaitu badan usaha yang berperan serta sebagai sebuah lembaga keuangan antar kelompok yang memiliki kelebihan uang dan masyarakat yang membutuhkan uang, selain dari itu, fungsi bank sebagai badan dalam memperlancar pembayaran giral. Sedangkan menurut Hasibuan (2006 : 3) mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Darmawi (2012 : 1) lembaga usaha keuangan yang bertujuan mengumpulkan uang yang berasal dari masyarakat dalam wujud simpanan dan juga menyalurkan ke masyarakat dengan wujud kredit atau wujud lainnya dengan maksud mendongkrak kehidupan masyarakat umum. Adapun pengertian bank berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia (2014 : 6) yaitu badan yang berperan dalam menghubungkan antar kelompok yang memiliki kelebihan uang dengan kelompok yang memerlukan uang dan memiliki peranan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

Stuart seperti yang dikutip oleh Suyatno (2003:1) mengemukakan bahwa perbankan merupakan satu instansi yang bermaksud untuk memuaskan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan menyebarluaskan alat-alat penukar baru yang berupa

uang giral. Menurut Timothy dan Scott (2000) bahwa bank umum ialah sebuah korporasi yang menghimpun dana simpanan dan memberikan pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan menurut Awdeh (2005), perbankan lokal adalah perbankan yang menjalankan aktivitas usahanya secara sederhana dan berdasarkan pada pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Undang-undang RI nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 ayat 1 yaitu yang dimaksud dengan Bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan kemudian menempatkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2006).

Penjabaran yang spesifik diperoleh dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Mentri Keuangan RI No 792 tahun 1990. Definisi perbankan dalam PSAK No 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1990:311) adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagaimana lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Kasmir (2004:18), perputaran lainnya ialah diketahui dari segi apa masyarakat yang diberikan pelayanan, apakah masyarakat dalam lokasi tertentu. Perbankan juga dibagi ke dalam beberapa jenis sesuai dengan caranya menentukan harga jual dan harga beli.

Berdasarkan pengertian di atas bisa didefinisikan secara umum, bahwa perbankan adalah suatu korporasi yang membidangi persoalan finansial, dengan itu kegiatan bank pastinya selalu mengurus persoalan finansial. Maka dari itu aktivitas perbankan tidak dapat dipisahkan dengan perihal finansial. Kegiatan bank paling utama yaitu mengumpulkan uang masyarakat secara umum atau kita kenal dalam dunia perbankan adalah kegiatan *funding*.

2.3. Jenis Bank

Apabila ditinjau dari jenis-jenisnya, maka bank dapat dilihat dari segi kepemilikannya, yaitu:

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah ialah bank yang dioperasikan oleh pemerintah, semua perizinan dan hasil dari pengelolaan bank tersebut menjadi milik pemerintah.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional ialah bank yang dioperasikan oleh swasta dan semua hasil dari pengelolaan bank tersebut menjadi milik swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi adalah bank yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik asing

Bank milik asing ialah bank dari luar negeri tapi melakukan aktivitas di dalam

negeri, baik itu bank milik pemerintah asing dan bank milik swasta dari luar negri.

e. **Bank Milik Campuran**

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

Setelah keluar UU Pokok perbankan No. 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI no.10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. **Bank Umum**

Bank umum adalah instansi perbankan yang menjalankan aktivitas usaha secara umum atau dijalankan dengan prinsip syariah dalam proses transaksi. Perbankan umum melakukan pelayanan secara umum dalam artian bahwa pelayanan secara keseluruhan. Begitu halnya dengan tempat operasinya dapat digelar semua daerah. Bank umum sering disebut Bank konvensional.

b. **Bank Perkreditan Rakyat**

Bank pengkreditan rakyat ialah perbankan yang melakukan aktivitas usahanya secara umum dan berdasarkan aturan-aturan syariah dalam hal pelaksanaan aktivitas pembayarannya. Hal ini menandakan bahwa bank perkreditan rakyat cakupan aktivitasnya lebih kecil dari Bank Umum.

Tingkat bunga dana yang dihimpun dari nasabah dipengaruhi oleh besar bunga dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah oleh bank begitupun sebaliknya. Disamping bunga dana yang dihimpun dari nasabah pengaruh besar

kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengumpulkan dana dan mendistribusikan dana ini merupakan aktivitas pokok sebuah lembaga perbankan.

Sebagai instansi perbankan, aset terbesar yang dimiliki oleh bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Fungsi dan peranan bank umum dalam perekonomian adalah (Manurung, 2004 : 135) :

1. Penciptaan Uang

Uang yang dibuat perbankan konvensional ialah duit giral, yakni fasilitas untuk pembayaran dengan metode pemindah bukuan (*kliring*).

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Metode yang dilaksanakan oleh perbankan konvensional pada transaksi pemabayaran yakni *kliring*, transfer uang penerimaan setoran-setoran dan lain lain.

3. Penghimpunan Dana Simpanan

Sebagian besar uang yang dikumpulkan oleh perbankan konvensional ialah uang tabungan. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia uang tabungan terdiri dari atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Mendukung kelancaran transaksi Internasional

Perbankan konvensional amat diperlukan guna memperlancar proses transaksi internasional, baik itu transaksi modal ataupun transaksi barang/jasa.

5. Penyimpanan Barang-Barang dan Surat-Surat Berharga

Perbankan konvensional juga menawarkan jasa penyimpanan barang-barang berharga.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Dimasa seperti sekarang ini bank memiliki peranan yang lebih tidak hanya persoalan simpan pinjam namun bank juga menawarkan hal-hal yang bisa memudahkan masyarakat dalam proses transaksi antara lain bank mengadakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan masih banyak lagi yang ditawarkan oleh bank untuk mempermudah masyarakat atau nasabah.

2.4. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Begini pentingnya dilakukan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan karena merupakan sebuah standar tentang keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola segala aktiva yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan sebagai sebuah organisasi pada dasarnya mempunyai tujuan khusus yang ingin digapai dalam rangka pemenuhan kebutuhan para anggotanya merupakan sebuah prestasi semua unsur manajemen yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya, termasuk dalam hal ini manajemen keuangan. Dari hasil penilaian kinerja ini akan dijadikan sebagai basic sebuah pengambilan keputusan ke depan baik secara internal maupun secara eksternal.

Terkait dengan yang diuraikan di atas, maka Hanafi (2013 : 69) menerangkan bahwa pengukuran kinerja bank yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau bagian meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (*share holders*)

Ukuran kinerja keuangan perbankan dapat diukur dalam berbagai cara, yakni melalui rasio keuangan. Kasmir (2010 : 110) mengemukakan bahwa pada penerapannya terdapat berbagai jenis perbandingan finansial yang bisa digunakan untuk menakar kemampuan satu korporasi dan masing-masing jenis perbandingan yang dipakai akan memberikan arti tertentu, jenis rasio keuangan yang dimaksud yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas.

2.5. Analisa Rasio Keuangan Perbankan

1. Analisa Rasio Permodalan

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 562) mengemukakan bahwa CAR adalah keahlian perbankan dalam mempertahankan aktiva yang mencukupi dan keterampilan manajemen perbankan dalam mengenali, menakar, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya aktiva perbankan.

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah perbandingan yang menampilkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memiliki resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti uang masyarakat, kredit (utang), dan lain-lain. Dalam artian lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan kemampuan perbankan untuk menakar ketersedian aktiva yang dimiliki perbankan untuk menunjang aktiva yang memiliki atau memperoleh resiko, misalnya pinjaman yang diberikan CAR menjadi faktor terhadap keahlian perbankan dalam hal menutupi penurunan modalnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian perbankan yang diakibatkan oleh

modal yang beresiko. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik pula kapabilitas perbankan tersebut dalam hal menanggung risiko dari setiap pinjaman atau modal produktif yang berisiko.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut ketetapan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004. Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan memberikan hasil sekaligus mengandung resiko.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 144), besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tetap Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan yang dipakai dalam hal mengukur tingkat likuiditas sebuah perbankan, dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan uang yang dikumpulkan dari nasabah sehingga dapat dilihat kinerja perbankan dalam melunasi tanggungan jangka pendeknya. Sementara itu G Sugiarso dan Winarni (2005 : 117) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit ratio* ialah keseluruhan total pinjaman yang disalurkan

perbankan dengan dana yang dikumpulkan oleh perbankan. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Menurut Dendawijaya (2009 : 116) *Loan to Deposit ratio* ialah perbandingan antara seluruh pinjaman yang disalurkan bank dengan uang yang dihimpun oleh perbankan. Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2006 : 156) *Loan to deposit ratio* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Loan to deposit ratio disebut juga perbandingan pinjaman keseluruhan uang dari pihak ketiga yang diberikan dalam bentuk pinjaman. Pendistribusian pinjaman adalah aktivitas utama dari sebuah perbankan, oleh karena itu, asal penghasilan perbankan bersumber dari aktivitas tersebut. Semakin tinggi pendistribusian uang dalam bentuk pinjaman dari pada simpanan nasabah pada sebuah lembaga perbankan membawa konsekuensi semakin tinggi pula resiko yang akan dirasakan perbankan tersebut.

Kasmir (2008 :290), mengemukakan bahwa perbandingan LDR ialah suatu perbandingan yang berguna mengukur kualitas total pinjaman yang disalurkan dibandingkan dengan total uang nasabah dan aktiva sendiri yang digunakan.

Bila total pinjaman yang disalurkan lebih tinggi dari pada total dana yang dikumpulkan maka akan memungkinkan bahwa semakin rendahnya kekuatan

likuiditas perbankan itu. Hal ini dikarenakan total dana yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman menjadi semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jika total pinjaman yang diberikan lebih kecil dari pada jumlah dana yang dikumpulkan, maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada perbankan tersebut yang pada dasarnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari pengumpulan dana nasabah yang di dalamnya terdapat unsur biaya atau beban bunga.

Pinjaman merupakan jumlah pinjaman yang disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Menurut ketetapan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004. Tata cara dalam penilaian tingkat kesehatan bank untuk LDR adalah sebagai berikut:

- a. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya bank tersebut dinilai sehat

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagaimana praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* sesuatu bank adalah sekitar 80%, namun, batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *Operating Ratio* menampilkan kinerja korporasi menuai untung melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unit dan sebagainya. Perbandingan ini mengukur efektifitas pimpinan dalam mengelola perusahaan, yang tercermin pada keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau asset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Dendawijaya (2009 : 118) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan salah alat analisis rasio yang dipergunakan dalam menilai kesanggupan perbankan dalam hal melaksanakan aktivitas operasional bank, utamanya dalam memberikan pinjaman.

Dendawijaya (2009 : 120) menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan aktivitas utama perbankan pada dasarnya sebagai wadah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan pendanaan pada debitur, sehingga beban dan perolehan dana dalam melakukan aktivitas kredit dibebankan oleh biaya bunga dan perolehan bunga.

Lebih lanjut Dendawijaya (2009 : 111) juga menyampaikan bahwa beban operasional adalah beban yang akan digunakan oleh pihak bank untuk melakukan kegiatan atau aktivitas bisnis sebagai kegiatan utamanya. Adapun biaya operasional yang dimaksud terdiri atas beban bunga, beban valuta asing yang lain, beban gaji karyawan, beban penjualan, beban penyusutan, dan beban operasionalisasi lainnya. Penghasilan operasional entitas terdiri dari seluruh penghasilan yang merupakan pendapatan langsung dari aktivitas bisnis perbankan yang betul-betul sudah diterima atau sudah di pihak perusahaan. Penghasilan operasional perbankan terdiri dari pendapatan bunga, beban adminitrasi atas pinjaman dan komisi penghasilan valuta asing yang lain dan penghasilan operasionalisasinya.

Jadi semakin sedikit BOPO menandakan semakin efisien perbankan pada saat melakukan kegiatan bisnisnya. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia Nomor:

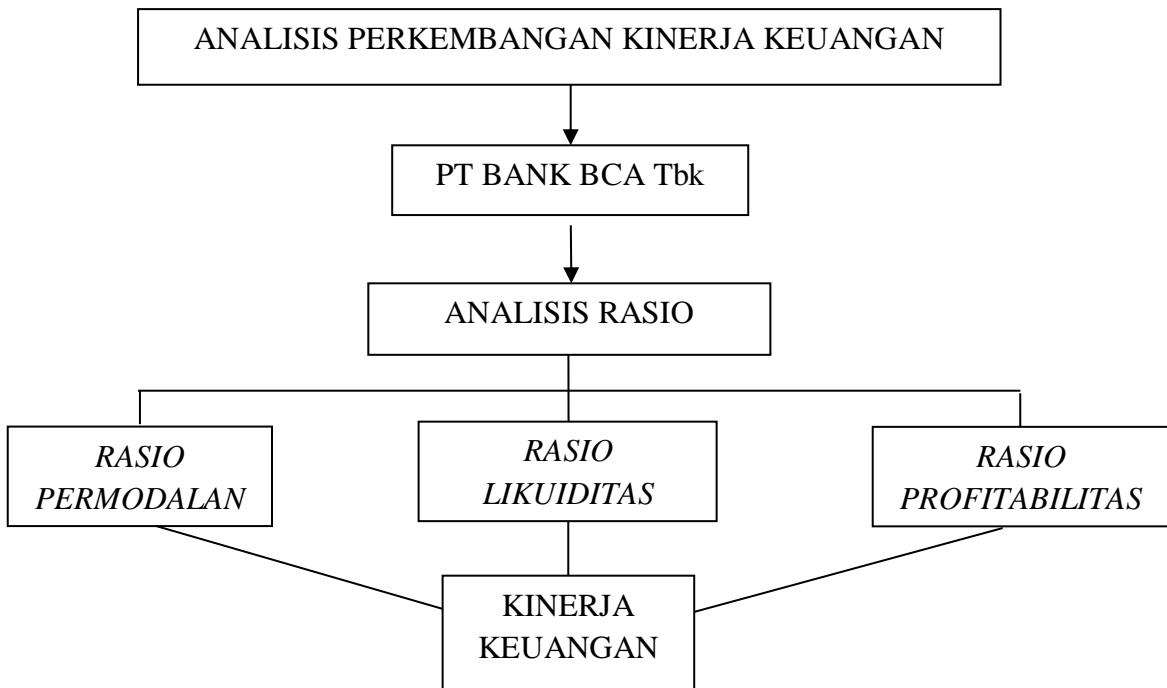
6/10/PBI/2004, suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.

Menurut Lukman dendawijaya (2009 : 119), secara sistematik BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.6. Kerangka Pikir

Gambar. Kerangka Pikir



2.7. Hipotesis

Dari uraian masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk berupa rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dan data diperoleh dan dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory*, data tersebut berupa laporan keuangan PT Bank BCA Tbk periode 2019 – 2021.

3.3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan PT Bank BCA Tbk melalui *Indonesian Capital Market Directory*, baik dalam bentuk neraca, laporan laba rugi maupun laporan perubahan modal.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan perbankan yang dikutip dari Dendawijaya (2009) dengan rumus sebagai berikut.

1. Rasio Permodalan

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredi yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank BCA Tbk

Sejarah berdirinya Bank BCA Tbk dimulai pada tanggal 21 Februari 1957, Soedono Salim atau yang juga dikenal dengan Liem Sioe Liong merupakan pendiri Bank BCA. Namun, cikal bakal terbentuknya Bank BCA Tbk pada tahun 1955 yang merupakan NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang *Knitting Factory* (Pabrik rajut). Setelah beroperasi selama dua tahun, NV Perseroan Dagang dan Industri mengubah nama dan bisnis perusahaannya menjadi perbankan dengan nama NV Bank Central Asia.

Setelah mengubah namanya, Soedono Salim memindahkan kantor pusat yang sebelumnya di Semarang ke Asemka, Jakarta tahun 1957. Kemudian pada 2 september 1975 nama NV Bank diubah permanen menjadi PT Bank Central Asia. Sejak pertengahan tahun 1970-an PT Bank BCA Tbk mulai berkembang pesat dan pada tahun tersebut merupakan era cepat landas bagi PT Bank BCA Tbk, pada tahun 1974 PT Bank BCA Tbk bersama-sama lembaga keuangan terkemuka dsri jepang, Inggris dan Hongkong mulai menjalin kerjasama untuk mendirikan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang dinamakan PT Multi National *Finance Coorporation* (Multicor), PT Bank BCA Tbk menjadi pemegang saham terbesar di Multicor sebesar 51% dari total saham. Selanjutnya pada 1977 PT Bank BCA Tbk melakukan merger atau penggabungan dengan dua Bank lain. Salah satunya Bank Gemari milik Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata

Republik Indonesia. Merger ini membuat PT Bank BCA Tbk menjadi bank devisa.

Status bank devisa lalu dimanfaatkan PT Bank BCA Tbk pada 1980-an dengan mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar mendapat izin mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama PT Bank BCA Tbk yang berlaku internasional. Di satu sisi, PT Bank BCA Tbk juga memperluas jaringan kantor cabang dan mengembangkan berbagai produk dan layanan. Untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, PT Bank BCA Tbk juga mengembangkan sistem teknologi informasi. Program Tabungan Hari Depan atau Tahapan BCA lahir pada tahun 1980-an, pengembangan sistem teknologi tersebut berupa Anjungan Tunai Mandiri atau ATM. Pemaksimalan penggunaan ATM dilakukan dengan cara kerja sama PT Bank BCA Tbk dan PT Telkom. Kerjasama berupa pembayaran tagihan telepon dapat dilakukan dari ATM PT Bank BCA Tbk.

Dalam perjalannya Bank PT Bank BCA Tbk kini telah sepenuhnya menjadi milik Robert Budi Hartono dan Michael Bambang Hartono yang juga pemilik dari salah satu produsen rokok besar di Indonesia yaitu rokok Djarum.

4.1.2. Visi dan Misi PT Bank BCA Tbk

a. Visi

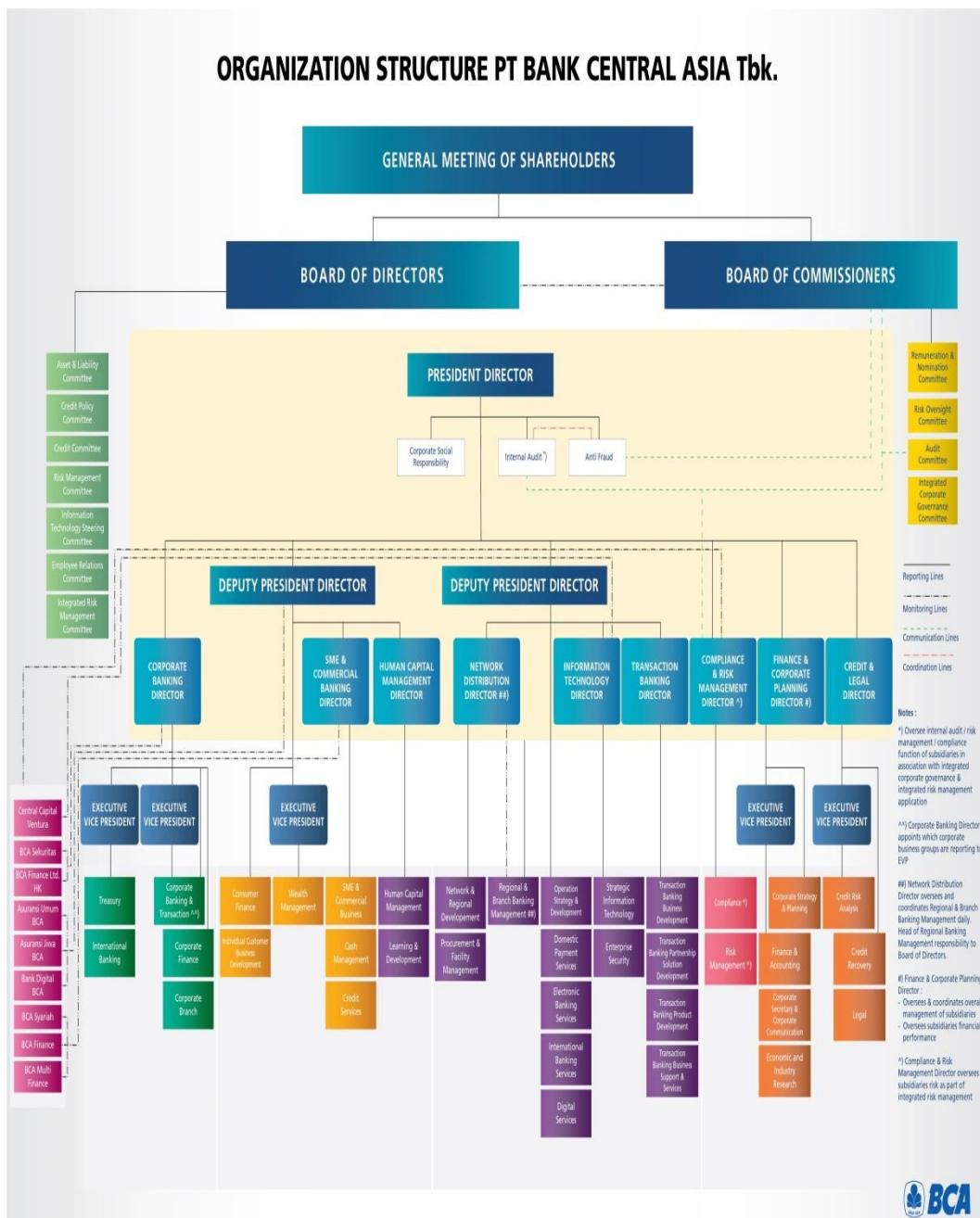
”Bank pilihan utama pilihan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”

b. Misi

1. Membangun institusi unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
3. Meningkatkan nilai financais dan nilai *stakeholders*

4.1.3. Struktur Organisasi PT Bank BCA Tbk



4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan rasio keuangan berupa rasio permodalan, radio likuiditas dan rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data-data laporan keuangan PT Bank BCA Tbk dalam mengetahui apakah kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk mengalami perkembangan atau tidak, selama periode tahun 2019 – 2021, maka akan dibandingkan secara *time series* yaitu membandingkan antar tahun. Untuk lebih jelasnya dari keempat alat analisis rasio keuangan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Rasio Permodalan

Rasio permodalan atau disebut *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan risiko yang akan muncul. Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 562) mengemukakan bahwa CAR adalah keahlian perbankan dalam mempertahankan aktiva yang mencukupi dan keterampilan manajemen perbankan dalam mengenali, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya aktiva perbankan.

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan Aktiva

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) aktiva administrative (aktiva yang bersifat administratif).

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, maka data-data rasio permodalan PT Bank Central Asia Tbk periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Data-data *Capital Adequacy Ratio*
PT Bank BCA Tbk
Tahun 2019 – 2021
(Disajikan dalam Rupiah)**

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i>			Keterangan	
	Modal Bank	ATMR	CAR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)		
2019	174.143.156	34.495.650	5,05	-	-
2020	184.714.709	38.858.926	4,75	-	0,30
2021	202.848.934	53.096.693	3,82	-	0,93

Sumber : Data PT Bank BCA Tbk Diolah Kembali, 2022

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tetap Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut di atas, maka hasil analisis CAR selama periode 2019 – 2021 pada PT Bank BCA Tbk dapat dilihat sebagaimana berikut:

Rp. 174.143.156

$$\text{CAR}_{2019} = \frac{\text{Rp. } 174.143.156}{\text{Rp. } 34.495.650} \times 100\%$$

Rp. 34.495.650

$$= 5,05\%$$

Rp. 184.714.709

$$\text{CAR}_{2020} = \frac{\text{Rp. } 184.714.709}{\text{Rp. } 38.858.926} \times 100\%$$

Rp. 38.858.926

$$= 4,75\%$$

Rp. 202.848.934

$$\text{CAR}_{2021} = \frac{\text{Rp. } 202.848.934}{\text{Rp. } 53.096.693} \times 100\%$$

Rp. 53.096.693

$$= 3,82\%$$

Berdasarkan nilai *Capital Adequacy Ratio* pada hasil analisis data-data laporan keuangan PT Bank BCA Tbk di atas. Maka dapat dideskripsikan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2020 sebesar 4,75% atau turun sebesar 0,3% jika dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,05%. Pada tahun 2021 nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 3,82% atau kembali turun sebesar 0,93% jika dibandingkan nilai *Capital Adequacy Ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

b. Rasio Likuiditas

Loan to deposit ratio disebut juga perbandingan pinjaman keseluruhan uang dari pihak ketiga yang diberikan dalam bentuk pinjaman. Pendistribusian pinjaman adalah aktivitas utama sebuah perbankan. Oleh karena itu, maka sumber

penghasilan perbankan berasal dari aktivitas tersebut. Semakin tinggi pendistribusian dana dalam bentuk pinjaman dari pada simpanan nasabah pada sebuah lembaga perbankan membawa konsekuensi semakin tinggi pula risiko yang akan dirasakan perbankan tersebut. Menurut Dendawijaya (2009 : 116) *loan to deposit ratio* ialah perbandingan antara seluruh pinjaman yang disalurkan bank dengan uang yang dihimpun oleh perbankan. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, maka data-data rasio permodalan PT Bank Central Asia Tbk periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Data-data *Loan to Deposit Ratio*
PT Bank BCA Tbk
Tahun 2019 – 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

2019			
Jumlah kredit yang diberikan	Jumlah (Rp)	Dana yang diterima	Jumlah (Rp)
pihak berelasi	4.277.386	Penerimaan Pend. Bungadan syariah, provisi dan komisi	76.539.139
Pihak ketiga	567.806.613	Pendapatan Operasional lainnya	4.019.391
		Pendapatan dari transaksi valuta asing bersih	1.864.822
		Simpanan dari nasabah	70.428.018
		Dana simpanan syariah	414.211
		simpanan dari bank-bank lain	287.817
		Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	189.740
		Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yg jatuh tempo	81.979.747
		Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	1.445
		Hasil penjualan aset tetap	36.960
	572.083.999		235.761.290
Loan Deposit Ratio			2,43

2020			
Jumlah kredit yang diberikan	Rp	Dana yang diterima	Jumlah
pihak berelasi	5.203.700	Penerimaan Pend. Bungadan syariah, provisi dan komisi	78.589.390
Pihak ketiga	542.439.966	Pendapatan Operasional lainnya	3.438.074
		Pendapatan dari transaksi valuta asing bersih	106.142
		Simpanan dari nasabah	135.030.737
		Dana simpanan syariah	116.126
		simpanan dari bank-bank lain	3.474.062
		Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	61-671
		Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yg jatuh tempo	89.587.869
		Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	9.147
		Hasil penjualan aset tetap	9.755
	547.643.666		310.361.302
		Loan Deposit Ratio	1,76

2021			
Jumlah kredit yang diberikan	Rp	Dana yang diterima	Jumlah
pihak berelasi	8.794.219	Penerimaan Pend. Bungadan syariah, provisi dan komisi	87.630.904
Pihak ketiga	581.019.359	Pendapatan Operasional lainnya	4.787.096
		Pendapatan dari transaksi valuta asing bersih	1.488.981
		Simpanan dari nasabah	133.511.934
		Dana simpanan syariah	468.387
		Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yg jatuh tempo	90.154.180

		Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	10.034
		Hasil penjualan aset tetap	15.009
	589.813.578		318.066.525
	Loan Deposit Ratio		1,85

Sumber : Data PT Bank BCA Tbk Diolah Kembali, 2022

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *loan to deposit ratio* di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Dengan mengacu pada rumus di atas, maka nilai *loan to deposit ratio* dapat diurakan sebagaimana berikut:

Rp. 572.083.999

$$\text{LDR}_{2019} = \frac{\text{Rp. 572.083.999}}{\text{Rp. 235.761.290}} \times 100\%$$

$$= 2,43\%$$

Rp. 547.643.666

$$\text{LDR}_{2020} = \frac{\text{Rp. 547.643.666}}{\text{Rp. 310.361.302}} \times 100\%$$

$$= 1,76\%$$

Rp. 589.813.578

LDR₂₀₂₁ = _____ X 100%

Rp. 318.066.525

= 1,85%

Berdasarkan nilai *loan to deposit ratio* pada hasil analisis melalui rumus *loan to deposit ratio* terhadap data-data laporan keuangan PT Bank BCA Tbk di atas. Maka dapat dideskripsikan bahwa nilai *loan to deposit ratio* pada tahun 2020 sebesar 1,76% atau mengalami penurunan sebesar 0,67% jika dibandingkan dengan *loan to deposit ratio* yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,43%. Pada tahun 2021 nilai *loan to deposit ratio* sebesar 1,85% mengalami kenaikan sebesar 0,09% jika dibandingkan nilai *loan to deposit ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

c. Rasio Profitabilitas

Sebagaimana diketahui bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, digunakan dua rasio untuk mengetahui rasio profitabilitas pada perusahaan PT Bank BCA Tbk sebagai berikut:

1. *Return On Asset*

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel 4.3
Data-data *Return On Asset*
PT Bank BCA Tbk
Tahun 2019 – 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Return On Asset</i>			Keterangan	
	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)		
2019	31.138.261	918.989.312	3,39	-	-
2020	31.036.451	1.075.570.256	2,89	-	0,5
2021	31.867.065	1.228.344.680	2,59	-	0,3

Sumber : Data PT Bank BCA Tbk Diolah Kembali, 2022

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas dengan menghitung data-data pada laporan keuangan PT Bank BCA Tbk, maka dapat dilihat hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Rp. 31.138.261

$$\text{ROA}_{2019} = \frac{\text{Rp. 31.138.261}}{\text{Rp. 918.989.312}} \times 100\%$$

Rp. 918.989.312

$$= 3,39\%$$

Rp. 31.036.451

$$\text{ROA}_{2020} = \frac{\text{Rp. 31.036.451}}{\text{Rp. 1.075.570.256}} \times 100\%$$

Rp. 1.075.570.256

$$= 2,89\%$$

Rp. 31.867.065

ROA₂₀₂₁ = _____ X 100%

Rp. 1.228.344.680

= 2,59%

Berdasarkan nilai *Return On Asset* pada hasil analisis data-data laporan keuangan dari PT Bank BCA Tbk di atas. Menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2020 sebesar 2,89% atau mengalami penurunan sebesar 0,5% jika dibandingkan dengan *Return On Asset* pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,39%, nilai *Return On Asset* kembali turun sebesar 0,3% pada tahun 2021 nilai *Return On Asset* hanya sebesar 2,59% jika dibandingkan nilai *Return On Asset* yang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,89%.

2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Dendawijaya (2009 : 120) menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan aktivitas utama perbankan pada dasarnya yaitu sebagai wadah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan pendanaan pada debitur, sehingga beban dan perolehan dana dalam melakukan aktivitas kredit dibebankan oleh biaya bunga dan perolehan bunga. Untuk lebih jelasnya data-data laporan keuangan dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dapat dilihat pada tabel dan rumus berikut:

Tabel 4.4
Data-data BOPO
PT Bank BCA Tbk
Tahun 2019 – 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	BOPO			Keterangan	
	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)		
2019	30.742.208	21.145.101	1,45	-	-
2020	29.968.715	21.004.028	1,43	-	0,30
2021	30.308.200	22.337.794	1,36	-	0,93

Sumber : Data PT Bank BCA Tbk Diolah Kembali, 2022

Nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional pada PT Bank BCA Tbk dari tabel di atas, diuraikan sebagaimana rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas dan berdasarkan data-data pada tabel beban operasional terhadap pendapatan operasional pada PT Bank BCA Tbk di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Rp. 30.742.208

$$\text{BOPO}_{2019} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rp. 21.145.101

$$= 1,45\%$$

Rp. 29.968.715

$$\text{BOPO}_{2020} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rp. 21.004.028

$$= 1,43\%$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 30.308.200} \\
 \text{BOPO}_{2021} &= \text{_____} \times 100\% \\
 & \text{Rp. 22.337.794} \\
 & = 1,36\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional pada hasil analisis data-data laporan keuangan PT Bank BCA Tbk di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2020 sebesar 4,75% atau mengalami penurunan sebesar 0,30% jika dibandingkan dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2021 nilai Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional kembali turun sebesar 0,93% jika dibandingkan nilai Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional yang terjadi pada tahun 2020.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka ketiga rasio tersebut dapat diuraikan melalui pembahasan berikut:

a. Rasio Permodalan

Tidak dapat dipungkiri bahwa modal adalah salah satu komponen penting dalam menjalankan bisnis apapun, termasuk dalam bisnis perbankan. Mereka memerlukan modal yang sangat besar dan sudah pasti membutuhkan perhitungan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rasio permodalan melalui analisis *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan setiap tahun yang mana hal ini disebabkan oleh karena menurunnya kas PT Bank BCA Tbk dari tahun 2019 sampai pada tahun 2021.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa rasio likuiditas pada PT Bank BCA Tbk mengalami perkembangan ditolak, karena rasio likuiditas berupa *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengalami penurunan disebabkan karena pendapatan operasional lainnya, pendapatan dari transaksi valuta asing bersih, dana simpanan syariah, penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi dan hasil penjualan asset tetap yang terjadi pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga juga berdampak turunnya rasio likuiditas pada tahun 2021.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa rasio likuiditas pada PT Bank BCA Tbk mengalami perkembangan ditolak, karena rasio likuiditas berupa *loan to deposit ratio* mengalami penurunan.

c. Rasio Profitabilitas

Semua hambatan yang terjadi diawali dari tahun 2019 sampai sekarang telah membuktikan bahwa betapa pentingnya para perbankan harus fokus dan menerapkan strategi perbankan yang matang dalam mengembangkan platform digital, dimana akibat pandemi COVID-19, termasuk dampak dari pada pembatasan sosial dan mobilitas sehingga membuat rasio likuiditas pada PT Bank BCA Tbk mengalami penurunan sejak dari tahun 2020 sampai tahun 2021 (tahun yang dianalisis). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa rasio likuiditas pada PT Bank BCA Tbk mengalami perkembangan ditolak, karena rasio likuiditas berupa *return on asset* dan rasio Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio permodalan dalam hal ini yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BCA Tbk mengalami penurunan dalam tiga tahun analisis, dimana pada tahun 2019 sebesar 5,05%, turun pada tahun 2020 sebesar 4,75% dan pada tahun 2021 kembali turun sebesar 3,82%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berupa rasio permodalan mengalami perkembangan, ditolak.
2. Rasio likuiditas dalam hal ini rasio *loan to deposit ratio* pada PT Bank BCA Tbk mengalami penurunan dalam tiga tahun analisis, dimana pada tahun 2019 sebesar 2,43%, turun pada tahun 2020 sebesar 1,76% dan pada tahun 2021 kembali turun sebesar 1,85%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berupa rasio permodalan mengalami perkembangan, ditolak.
3. Rasio profitabilitas dalam hal ini *return on assets* dimana pada tahun 2019 sebesar 3,39%, turun pada tahun 2020 sebesar 2,89% dan pada tahun 2021 kembali turun sebesar 2,59% dan rasio BOPO pada PT Bank BCA Tbk mengalami penurunan dalam tiga tahun analisis, dimana pada tahun 2019 sebesar 1,45%, turun pada tahun 2020 sebesar 1,43% dan pada tahun 2021 kembali turun sebesar 1,36%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

bahwa kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas mengalami perkembangan, ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka pada penelitian ini penulis menyarankan:

1. Pihak PT Bank BCA Tbk agar menfokuskan perhatiannya pada rasio *Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional* karena selama tiga tahun analisis mengalami penurunan dengan cara menaikkan terutama pendapatan Operasional lainnya, pendapatan dari transaksi valuta asing bersih dan
2. Pihak PT Bank BCA Tbk agar mengupayakan strategi yang tepat untuk meningkatkan dana simpanan syariah, penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi dan hasil penjualan asset tetap.
3. Diharapkan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini dan menambahkan variable lain yang ikut mempengaruhi kinerja keuangan, misalnya rasio aktivitas dan rasio industry serta rasio CAMEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaa, Lukas Setia, 2008, ***Teori dan Praktek Manajemen Keuangan***, Yogyakarta, Penerbit ANDI.
- Darmawi Herman, 2012, ***Manajemen Perbankan***, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dendawijaya Lukman, 2011, ***Manajemen Perbankan***, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto Ps, 2011, ***Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Kedua, Yogyakarta, BPFE
- Fahmi Irham, 2018. ***Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab***, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi M, Mamduh, 2013, ***Manajemen Keuangan***, Universitas Gaja Mada, Yogyakarta.
- Husnan Suad, ***Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas***. Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kasmir, 2008, ***Analisis Laporan Keuangan***, PT Radja Grafindo, Jakarta.
- Kuncoro, 2000, ***Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi***, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, 2000, ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi***, Yogyakarta, BPFE
- Taswan, 2010, ***Menajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi***, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 1998 tentang perbankan.

Jadwal Penelitian:**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2021/2022										
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Observasi											
Usulan Judul											
Penyusunan Proposal dan Bimbingan											
Ujian Proposal											
Revisi Proposal											
Pengolahan Data dan Bimbingan											
Ujian Skripsi											
Revisi SKripsi											

ABSTRACT

ALYA MASWANGI. E2119218. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT BANK BCA TBK

In general, banking companies have a very vital role in the economic development of a country. This study aims to determine the financial performance of PT Bank BCA Tbk. To meet the aim, this study employs the analysis tool consisting of capital ratios, liquidity ratios, and profitability ratios. The results of the study show that the capital ratio, in this case, the Capital Adequacy Ratio indicates a decrease within the 2020-2021 period. The liquidity ratio is in the form of the Loan to Deposit Ratio shows a fluctuation within the 2020-2021 period. The Return on Assets Ratio performs a decrease and the ratio of operating expenses to operating income also indicates a decrease within the 2020-2021 period. It indicates a decline occurred due to the Covid-19 outbreak around the period.

Keywords: capital ratio, liquidity ratio, profitability ratio



ABSTRAK

ALYA MASWANGI. E2119218. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BCA TBK

Secara umum perusahaan perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Tujuan dilakukannya penlitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk dengan menggunakan alat analisis rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan dalam hal ini *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2020 – 2021, rasio likuiditas berupa *loan to deposit ratio* berfluktuasi dari tahun 2020 – 2021 sedangkan rasio *Return On Asset* mengalami penurunan dan rasio beban operasional terhadap ~~penilaian~~ operasional juga mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021, penurunan ini terjadi karena adanya wabah Covid-19 yang terjadi pada tahun tersebut.

Kata kunci: rasio permodalan, rasio likuiditas, ratio profitabilitas



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
ASET			
Kas	2b,2g,5,39, 42,45	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39, 42,45	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 927 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2i,7,39, 42,45	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.700 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2j,8,39, 42,45	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42, 45	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	2g,2l,10,39,42, 45	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	2g,11,39,42,45	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.148 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.733)	2g,2n,12,39,45	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.945.942 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.584)	2g,2m,13,39,42, 45, 2ak,49	5.203.700	4.227.386
Pihak berelasi		542.439.966	567.806.613
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 806.306 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 473.097)	2g,2o,14,39,45	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 3.147)	2g,2p,39,45	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161.203 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 146.132)	2g,2q	5.408.030	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 199.637 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 70.420)	2g,2r,15,39,42, 45	192.553.101	142.982.705
Biaya dibayar dimuka	16	-	211.012
Pihak berelasi	2ak,49	788.583	1.325.468
Pihak ketiga	21a	31.215	7.045
Pajak dibayar dimuka			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.994.702 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.021.327)	2h,2s,17	21.915.054	20.852.301
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.726.035 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.424.329)	2e,2u,18 2ai,21h	1.629.620 4.880.722	1.377.452 3.184.290
Aset pajak tangguhan - bersih			
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.622 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 902)	2g,2h,2t 19,42,45 2ak,49	8.368 15.786.502	7.758 13.142.616
Pihak berelasi			
Pihak ketiga			
JUMLAH ASET		1.075.570.256	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,39,42,		
Pihak berelasi	45	1.628.726	1.326.903
Pihak ketiga	2ak,49	832.655.117	697.653.165
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.151.652	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,39,42,	10.163.163	6.717.474
45			
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,	138.757	106.260
45			
Utang akseptasi	2g,2k,10,39,42,	4.400.045	5.321.249
45			
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,	-	113.249
45			
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	590.821	1.347.523
Utang pajak	2ai,21b	2.272.189	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2g,23,39,42,45	1.307.298	2.332.870
Liabilitas pajak tangguhan	2ai,21h	5.957	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,24,42,45	3.537.741	12
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,25,42,45	17.540.226	14.022.357
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,40	9.646.227	7.955.070
Obligasi subordinasi	2g,2z,26,39,45	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		885.537.919	740.067.127
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	5.317.628	4.779.029
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
24.655.010.000 lembar saham	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.414	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	373.092	364.984
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	7.070.825	1.951.554
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.241.254	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	158.298.441	153.158.544
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		184.596.326	174.042.931
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	118.383	100.225
JUMLAH EKUITAS		184.714.709	174.143.156
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.075.570.256	918.989.312

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

	Catatan	2020	2019
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49		
Pendapatan bunga		64.728.072	63.215.353
Pendapatan syariah		675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.403.161	63.837.795
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49		
Beban bunga		(10.959.204)	(13.063.276)
Beban syariah		(282.687)	(297.071)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.241.891)	(13.360.347)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		54.161.270	50.477.448
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	13.159.846	13.608.381
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	4.302.773	3.456.342
Lain-lain		3.541.409	4.080.378
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.004.028	21.145.101
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(11.628.076)	(4.591.343)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,35,40,49	(13.349.775)	(13.337.264)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(12.978.260)	(14.115.175)
Lain-lain		(3.640.680)	(3.289.769)
Jumlah beban operasional lainnya		(29.968.715)	(30.742.208)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33.568.507	36.288.998
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,21c	(6.421.398)	(7.719.024)
LABA BERSIH		27.147.109	28.569.974
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,40	(1.483.912)	(341.292)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	243.248	70.080
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	(1.240.664)	(271.212)
		469	769.197
		(1.240.195)	497.985
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	6.290.838	2.604.958
Pajak penghasilan	2ai	(1.169.409)	(519.218)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	2f	5.121.429	2.085.740
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		8.108	(15.438)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		5.129.537	2.070.302
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		3.889.342	2.568.287
		31.036.451	31.138.261

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		31.036.451	31.138.261
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА:			
Pemilik entitas induk		27.131.109	28.565.053
Kepentingan non-pengendali	2e,48	16.000	4.921
		27.147.109	28.569.974
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА:			
Pemilik entitas induk		31.018.293	31.131.779
Kepentingan non-pengendali	2e,48	18.158	6.482
		31.036.451	31.138.261
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,37	1.100	1.159

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		78.589.390	76.539.139
Pendapatan operasional lainnya		3.438.074	4.019.391
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(11.422.371)	(13.523.795)
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(1.031.589)	(239.230)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	40	106.142	1.864.822
Beban operasional lainnya		(26.021.802)	(27.088.835)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	38	(445.180)	(413.500)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(3.278.195)	580.463
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		2.622.554	1.242.920
Tagihan akseptasi		1.115.402	2.248.758
Wesel tagih		30.292	523.988
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(137.243.099)	(118.822)
Kredit yang diberikan		9.394.072	(52.792.003)
Piutang pembiayaan konsumen		2.327.408	(3.316.911)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		51.267	25.193
Aset dari transaksi syariah		(65.298)	(854.413)
Aset lain-lain		(2.568.705)	1.065.298
Simpanan dari nasabah		135.030.737	70.428.018
Dana simpanan syariah		116.126	414.211
Simpanan dari bank-bank lain		3.474.062	287.817
Utang akseptasi		(921.204)	(522.237)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		4.075.180	(702.168)
Dana syirkah temporer		538.599	183.291
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		57.911.862	59.851.395
Pembayaran pajak penghasilan		(6.932.987)	(7.909.355)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		50.978.875	51.942.040
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(130.808.823)	(113.341.023)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		61.671	189.740
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	4	89.587.869	81.979.747
Pembayaran dari kegiatan akuisisi		(303.726)	(924.002)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		9.147	1.445
Perolehan aset tetap	17	(2.673.737)	(2.675.281)
Hasil penjualan aset tetap		9.755	36.960
Kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas investasi		(44.117.844)	(34.732.414)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		-	1.346.617
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	22,50	(762.000)	(240.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima		29.096.721	88.649.720
Pembayaran pinjaman yang diterima		(30.118.379)	(88.406.964)
Pembayaran dividen kas	38	(13.634.221)	(8.752.529)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		896.290	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.031.679)	(629.756)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(15.553.268)	(7.334.896)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		(8.692.237)	9.874.730
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		113.067.545	103.311.560
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		1.895.929	(118.745)
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	6	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	7	11.973.336	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	42.493.388	29.219.778
Jumlah kas dan setara kas		106.271.237	113.067.545

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember	
		2021	2020
Kas	2b,2g,5,39, 42,45	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39, 42,45	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 537 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 927)	2b,2g,2i,7,39, 42,45	11.604.834	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.132 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.700)	2b,2g,2j,8,39, 42,45	87.149.005	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42, 45	2.447.163	2.936.245
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 519.284 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 409.132)	2g,2l,10,39,42, 45	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.661 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 8.012)	2g,11,39,42,45	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.243 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.148)	2g,2n,12,39,45	147.064.861	146.819.249
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.199.727 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 26.945.942)	2g,2m,13,39,42, 45		
Pihak berelasi	2ak,49	8.794.219	5.203.700
Pihak ketiga		581.019.359	542.439.966
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 784.257 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 806.306)	2g,2o,14,39,45	7.855.976	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 847 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.009)	2g,2p,39,45	84.145	100.299
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 254.672 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 161.203)	2g,2q	5.993.787	5.408.030
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 279.432 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 199.637)	2g,2r,15,39,42, 45	224.232.416	192.553.101
Biaya dibayar dimuka	16	631.488	788.583
Pajak dibayar dimuka	21a	28.786	31.215
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.939.074 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.994.702)	2h,2s,17	22.169.299	21.915.054
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.023.666 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.726.035)	2e,2u,18	1.582.292	1.629.620
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,21h	5.525.516	4.880.722
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 24.622)	2g,2h,2t 19,42,45 2ak,49	8.482 15.499.254	8.368 15.786.502
Pihak berelasi			
Pihak ketiga			
JUMLAH ASET		1.228.344.680	1.075.570.256

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember		
		2021	2020	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Simpanan dari nasabah				
Pihak berelasi	2g,2v,20,39,42,45	2.730.363	1.628.726	
Pihak ketiga	2ak,49	965.876.381	832.655.117	
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.620.039	1.151.652	
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,39,42,45	10.017.194	10.163.163	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	55.162	138.757	
Utang akseptasi	2g,2k,10,39,42,45	6.644.294	4.400.045	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,45	77.021	-	
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	482.149	590.821	
Utang pajak	2ah,21b	1.819.660	2.272.189	
Pinjaman yang diterima	2g,23,39,42,45	976.225	1.307.298	
Liabilitas pajak tangguhan	2ah,21h	-	5.957	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,24,42,45	3.239.171	3.537.741	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,25,42,45	18.479.001	17.540.226	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,40	7.257.098	9.646.227	
Obligasi subordinasi	2g,2z,26,39,45	500.000	500.000	
JUMLAH LIABILITAS		1.019.773.758	885.537.919	
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	5.721.988	5.317.628	
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021				
(31 Desember 2020: Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham)				
Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 88.000.000.000 lembar saham)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				
123.275.050.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 24.655.010.000 lembar saham)	1c,27	1.540.938	1.540.938	
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977	
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.504	9.521.414	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	377.660	373.092	
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	6.142.177	7.070.825	
Saldo laba	38	2.512.565	2.241.254	
Telah ditentukan penggunaannya	2ag	177.067.556	158.298.441	
Belum ditentukan penggunaannya	2e	1.385	1.385	
Komponen ekuitas lainnya				
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		202.712.762	184.596.326	
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	136.172	118.383	
JUMLAH EKUITAS		202.848.934	184.714.709	
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.228.344.680	1.075.570.256	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		31.867.065	31.036.451
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN			
KEPADА:			
Pemilik entitas induk			
Kepentingan non-pengendali			
	2e,48	31.422.660 17.499	27.131.109 16.000
		31.440.159	27.147.109
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN			
KEPADА:			
Pemilik entitas induk			
Kepentingan non-pengendali			
	2e,48	31.849.276 17.789	31.018.293 18.158
		31.867.065	31.036.451
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK			
ENTITAS INDUK (nilai penuh)			
	2ac,37	255	220 ⁷

*) Laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 37).

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		87.630.904	78.589.390
Pendapatan operasional lainnya		4.787.096	3.438.074
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(9.606.910)	(11.422.371)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	40	(2.020.877)	(1.031.589)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		1.488.981	106.142
Beban operasional lainnya		(27.304.565)	(26.021.802)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	38	(440.390)	(445.180)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(5.905.153)	(3.278.195)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		887.455	2.622.554
Tagihan akseptasi		(2.906.339)	1.115.402
Wesel tagih		1.766.963	30.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(245.707)	(137.243.099)
Kredit yang diberikan		(51.043.093)	9.394.072
Piutang pembiayaan konsumen		(400.472)	2.327.408
Piutang sewa pembiayaan - bersih		10.292	51.267
Aset dari transaksi syariah		(840.578)	(65.298)
Aset lain-lain		1.059.049	(2.568.705)
Simpanan dari nasabah		133.511.934	135.030.737
Dana simpanan syariah		468.387	116.126
Simpanan dari bank-bank lain		(206.217)	3.474.062
Utang akseptasi		2.244.249	(921.204)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		1.372.445	4.075.180
Dana syirkah temporer		404.360	538.599
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		134.711.814	57.911.862
Pembayaran pajak penghasilan		(8.525.496)	(6.932.987)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		126.186.318	50.978.875
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(128.125.285)	(130.808.823)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		3.656	61.671
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		90.154.180	89.587.869
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	-	(303.726)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		10.034	9.147
Perolehan aset tetap		(3.061.820)	(2.282.555)
Perolehan aset hak guna		(243.632)	(391.182)
Hasil penjualan aset tetap	17	15.009	9.755
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(41.247.858)	(44.117.844)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan			
Penerimaan pinjaman yang diterima	22,50	(110.000)	(762.000)
Pembayaran pinjaman yang diterima		7.227.273	29.096.721
Pembayaran dividen kas		(7.559.654)	(30.118.379)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	38	(13.732.840)	(13.634.221)
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		674.374	896.290
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(597.382)	(1.031.679)
		(14.098.229)	(15.553.268)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN			
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS			
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	6	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain	7	11.605.371	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	76.262.518	42.493.388
Jumlah kas dan setara kas		177.268.685	106.271.237

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 19206/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.

Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Alya Maswangi

NIM : E2119218

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan

Judul penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BCA. Tbk

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 Februari 2022



Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Ahmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 147/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Alya Maswangi
NIM : E2119218
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Tbk

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 19%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 18 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

Dipindai dengan CamScanner

PAPER NAME

**SKRIPSI_ALYA_MASWANGI_E21.19.218.
docx**

AUTHOR

ALYA MASWANGI

WORD COUNT

7420 Words

CHARACTER COUNT

47688 Characters

PAGE COUNT

49 Pages

FILE SIZE

569.5KB

SUBMISSION DATE

Jun 10, 2022 11:32 AM GMT+8

REPORT DATE

Jun 10, 2022 11:34 AM GMT+8

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 5% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 5% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	123dok.com	5%
	Internet	
2	cnnindonesia.com	3%
	Internet	
3	scribd.com	2%
	Internet	
4	id.123dok.com	<1%
	Internet	
5	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
6	repository.unbari.ac.id	<1%
	Internet	
7	zh.scribd.com	<1%
	Internet	
8	mafiadoc.com	<1%
	Internet	

9	eprints.ubhara.ac.id	<1%
	Internet	
10	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
11	news.palcomtech.com	<1%
	Internet	
12	Henry Donald Lbn. Toruan. "IMPLIKASI HUKUM PEMBERIAN KREDIT B...	<1%
	Crossref	
13	sip.iainpurwokerto.ac.id	<1%
	Internet	
14	repository.stei.ac.id	<1%
	Internet	
15	docplayer.info	<1%
	Internet	
16	repository.uinbanten.ac.id	<1%
	Internet	
17	repository.usu.ac.id	<1%
	Internet	

Sources overview

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Pribadi



Nama	: Alya Maswangi
NIM	: E21. 19. 218
Tempat/Tgl. Lahir	: Marisa, 28-03-2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Kawa Desa Sipatana Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

II. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan di SDN Inpres 1 Buntulia Kecamatan Duhiadaa pada tahun 2012
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 1 Duhiadaa pada tahun 2015
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di Madrasah Aliyah Al Khairat Buntulia pada tahun 2018
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.